

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini merupakan kesimpulan dari hasil kajian tentang “Transformasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Organisasi Mahasiswa Guna Kesadaran Berbangsa dan Bernegara di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia”. Kesimpulan yang penulis rumuskan berdasarkan atas data yang terkumpul dari objek penelitian. Data yang telah diolah dan dianalisis kemudian ditafsirkan dalam bahasa karya ilmiah. Selain kesimpulan, selanjutnya peneliti menyertakan saran-saran berdasarkan hasil penelitian dengan harapan adanya perbaikan terutama bagi objek penelitian dan pada umumnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan karya ilmiah ini

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa Transformasi nilai-nilai Pancasila melalui organisasi mahasiswa sejatinya telah berpindah dengan baik ke wujud yang lebih mapan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila sebagai ideologi terbuka yang memiliki dimensi idealisme, dimensi realitas, dan dimensi fleksibilitas dalam menjalankan roda organisasi sesuai dengan amanat yang diatur dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga setiap organisasi mahasiswa yang berada di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mewujudkan visi misi yang ingin di capai melalui pelaksanaan program kerja.

Disamping kesimpulan umum di atas, dapat diuraikan kesimpulan secara khusus, yakni:

- a. Program kerja yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial merupakan proses transformasi nilai, dimana dalam setiap kegiatan yang diselenggarakannya terdapat inti nilai dari Pancasila

Arif Prasetyo Wibowo , 2015

TRANSFORMASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI ORGANISASI MAHA SISWA GUNA MENINGKATKAN KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dipindahkan kedalam program kerja yang diselenggarakannya.(1) organisasi mahasiswa merupakan mesin transformasi nilai yang baik, karena didalam organisasi mahasiswa terdapat bermacam-macam pola yang dilakukan dalam penyelenggaraan setiap program kerja yang akan diselenggarakan dan dari setiap pola tersebut merupakan proses yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa dalam transformasi nilai-nilai Pancasila.(2) nilai-nilai Pancasila sejatinya merupakan sekumpulan nilai inti pokok (*central values*) yang bersifat universal dan memiliki tiga dimensi (dimensi idealisme, dimensi realitas, dan dimensi fleksibilitas), sehingga nilai-nilai Pancasila didalam organisasi mahasiswa dapat berkembang dan berubah wujud dalam bentuk yang lebih mapan melalui program kerja yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa, hal ini merupakan bentuk dimensi fleksibilitas dari nilai-nilai Pancasila yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi setiap organisasi mahasiswa.(3) organisasi mahasiswa merupakan wadah pembentukan karakter warganegara yang baik berdasarkan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara, karena didalam program kerja yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa terdapat nilai-nilai positif yang di transformasikan baik kepada objek penerima nilai maupun kepada anggota organisasi mahasiswa itu sendiri selaku penyelenggara kegiatan.(4) organisasi mahasiswa merupakan sarana dan wadah pembelajaran nilai-nilai Pancasila secara informal kepada mahasiswa selaku anggota dari organisasi mahasiswa yang dinaunginya, karena didalam organisasi mahasiswa terdapat proses-proses transformasi nilai-nilai yang akan berpengaruh kepada pembentukan karakter mahasiswa yang berdasarkan Pancasila yang merupakan bagian dari warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kelak.

- b. Pendekatan, metode dan media merupakan proses transformasi nilai-nilai Pancasila yang dibangun oleh organisasi mahasiswa guna menguatkan internal kepengurusan dalam meningkatkan etos kerja seluruh anggota sebagai wujud Gotong Royong dalam merealisasikan setiap program kerja yang akan

Arif Prasetyo Wibowo , 2015

TRANSFORMASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI ORGANISASI MAHA SISWA GUNA MENINGKATKAN KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diselenggarakan. (1) pendekatan yang dilakukan oleh tiap-tiap pucuk pimpinan organisasi mahasiswa dalam membangun etos kerja dari para pengurus organisasi mahasiswa adalah dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan, dimana tiap-tiap pucuk pimpinan organisasi mahasiswa berusaha menguatkan internal organisasi mahasiswa dalam menumbuhkan etos kerja para anggota dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti makrabisasi, upgrading, atau rapat non-formal (di cafe) dengan harapan dapat menciptakan rasa nyaman dalam berkegiatan organisasi mahasiswa. (2) metode yang dilakukan oleh tiap pucuk pimpinan organisasi mahasiswa yang berada di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan dalam membangun etos kerja kepada para anggotanya adalah dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, dimana setiap pucuk pimpinan organisasi mahasiswa mendengarkan dan memperhatikan setiap masukan serta kritik yang diberikan kepada organisasi mahasiswa yang dipimpin oleh tiap-tiap pucuk pimpinan. (3) media yang digunakan oleh tiap-tiap organisasi mahasiswa dalam proses transformasi nilai-nilai Pancasila dalam menjalankan roda organisasinya adalah dengan menggunakan media sosial, komunikasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam menjalankan roda organisasi dikarenakan bila terjadi *miss communication* maka akan pula berpengaruh kepada proses transformasi nilai yang telah direncanakan. Di era-globalisasi saat ini, media sosial sangat erat dalam kehidupan masyarakat modern sebagai salah satu alat komunikasi, agitasi, dan propaganda yang akan dilakukan oleh organisasi mahasiswa dalam melaksanakan setiap program kerjanya. Adapun media sosial yang digunakan oleh organisasi mahasiswa di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ini adalah facebook, twitter, instagram, line, whatsapp, *Short Messenger Service* (SMS), *BlackBerry Mesanger* (BBM) dlll.

- c. hambatan yang dihadapi oleh organisasi mahasiswa dibagi menjadi dua, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal.(1) Hambatan internal adalah hambatan-hambatan yang dihadapi oleh organisasi mahasiswa dari dalam organisasi mahasiswa itu sendiri, sedangkan hambatan eksternal adalah

Arif Prasetyo Wibowo , 2015

TRANSFORMASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI ORGANISASI MAHA SISWA GUNA MENINGKATKAN KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hambatan-hambatan yang dihadapi oleh tiap organisasi mahasiswa di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang berasal dari luar organisasi mahasiswa dalam menjalankan roda organisasi sebagai proses transformasi nilai-nilai Pancasila.(2) Hambatan internal yang dihadapi oleh organisasi mahasiswa dalam menjalankan roda organisasi diantaranya adalah kualitas anggota dan kuantitas anggota organisasi mahasiswa. Adapun hambatan internal dalam kualitas anggota organisasi mahasiswa adalah kurangnya tingkat kedisiplinan anggota, kurangnya pemahaman anggota terhadap tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan, tingkat hedonisme mahasiswa yang tinggi, sikap individualisme mahasiswa yang sulit bahkan tidak mau membaur dengan mahasiswa lainnya, minimnya konseptor dikalangan mahasiswa. Sedangkan hambatan internal dalam kuantitas anggota organisasi mahasiswa yang dihadapi adalah minimnya tingkat kesadaran mahasiswa terhadap minat berorganisasi, tanggung jawab antara organisasi dan akademik yang dijadikan alasan kurang partisipatifnya mahasiswa selaku anggota organisasi mahasiswa, pengkubuan yang terjadi dikalangan mahasiswa, dan paradigma mahasiswa terhadap organisasi mahasiswa yang menjenuhkan.(3) hambatan eksternal yang dihadapi oleh organisasi mahasiswa dalam menjalankan roda organisasinya adalah minimnya dana penyelenggaraan kegiatan, alur birokrasi yang rumit saat pengajuan ijin kegiatan, kurangnya dukungan alumni dan pembina kemahasiswaan dalam merealisasikan setiap program kerja yang akan diselenggarakan, serta pihak kampus yang memprioritaskan diri.

- d. Upaya yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa dalam menghadapi hambatan yang dihadapinya sebagai proses transformasi nilai-nilai Pancasila dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh tiap-tiap organisasi mahasiswa di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.(1) Organisasi mahasiswa di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial bergerak secara dinamis dalam menanggapi hambatan-hambatan yang di hadapinya.(2) Upaya merupakan bentuk gerakan yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa dalam menjaga nilai pokok yang akan

Arif Prasetyo Wibowo , 2015

TRANSFORMASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI ORGANISASI MAHA SISWA GUNA MENINGKATKAN KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditransformasikan kepada objek penerima nilai atau anggota organisasi mahasiswa itu sendiri sebagai komponen utama dalam organisasi mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk menghindari pergeseran nilai yang akan diberikan kepada objek penerima nilai sehingga proses transformasi nilai-nilai Pancasila bisa berpindah dengan utuh kepada objek penerima nilai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka penulis mengajukan saran yang kiranya dapat menjadi masukan, adapun saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa hendaknya tidak bersikap tertutup dan mulai membaur dengan mahasiswa lainnya dalam perkumpulan atau wadah organisasi mahasiswa yang diminatinya sebagai sarana pengembangan potensi diri dalam mempersiapkan diri sebelum terjun kepada masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Mahasiswa hendaknya mulai belajar membagi waktu antara akademik dan organisasi sehingga dapat turut berperan aktif dalam kegiatan organisasi mahasiswa sebagai wadah pengembangan potensi diri dan pembentukan karakter disiplin bagi mahasiswa itu sendiri.
- c. Mahasiswa hendaknya menyadari akan peran dan fungsinya sebagai *agent of control social, agent of change, and agent of iron stock* dimasyarakat dan melaksanakan peran serta fungsinya tersebut dengan bergangung kedalam organisasi mahasiswa untuk menjalankan Tridharma perguruan tinggi dalam peran dan fungsinya sebagai mahasiswa.

2. Bagi Pembina Kemahasiswaan

- a. Pembina Kemahasiswaan hendaknya lebih meningkatkan lagi peran dan fungsinya, tidak hanya sebagai pembimbing dalam bidang akademik melainkan mampu mendorong mahasiswa sebagai seorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dalam meningkatkan proses pembelajaran di luar kelas melalui organisasi mahasiswa sebagai *community civics* dalam kehidupan kampus.

- b. Pembina kemahasiswaan hendaknya lebih meningkatkan lagi peranannya sebagai pembimbing dalam bidang keorganisasian dan mengurangi penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi dengan para pengurus organisasi mahasiswa, sehingga pembina kemahasiswaan dapat mengetahui secara langsung apa yang terjadi dilapangan serta mengetahui kondisi psikis sesungguhnya dari para pengurus organisasi mahasiswa dalam menjalankan roda organisasi yang diembannya.
3. Bagi Organisasi Mahasiswa
 - a. Organisasi mahasiswa hendaknya bergerak lebih massive dalam menghadapi hambatan internal maupun hambatan eksternal yang dihadapinya, sehingga eksistensi organisasi bisa terjaga dalam mewujudkan visi dan misi yang di cita-citakan melalui penyelenggaraan program kerja.
 - b. Organisasi mahasiswa hendaknya mampu mengubah paradigma mahasiswa selaku anggota organisasi mahasiswa untuk turut andil dalam penyelenggaraan program kerja yang akan diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa, pergerakan yang lebih dinamis rasanya perlu dilakukan secara terus menerus dalam menciptakan rasa nyaman sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik organisasi mahasiswa dalam meningkatkan antusiasme mahasiswa pada organisasi mahasiswa.
 - c. Organisasi mahasiswa hendaknya mulai berdikari dibidang ekonomi dalam meningkatkan pemasukan sebagai bekal penyelenggaraan kegiatan program kerja yang akan diselenggarakan. Hal ini bisa dilakukan dengan meningkatkan kinerja anggota organisasi dibidang dana usaha, sehingga organisasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan pengeluaran tidak hanya bergantung kepada pihak kampus dan Republik Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia saja.
 4. Bagi Dosen Pendidikan Kewarganegaraan
 - a. Dosen Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah penting peranannya sebagai mesin transformasi nilai-nilai Pancasila kepada objek penerima nilai yaitu mahasiswa selaku individu yang sedang menjani pendidikan di Perguruan Tinggi hendaknya memberikan contoh baik yang bisa dijadikan proses pembelajaran bagi mahasiswa

Arif Prasetyo Wibowo , 2015

TRANSFORMASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI ORGANISASI MAHA SISWA GUNA MENINGKATKAN KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai sauritauladan yang patut ditiru dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari.

- b. Dosen Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya menggunakan metode-metode menarik dalam proses pembelajaran kepada mahasiswa sehingga merubah paradigma mahasiswa mengenai mata kuliah pendidikan kewarganegaraan yang menjenuhkan menjadi mata kuliah yang menarik bagi para mahasiswa, hal ini perlu dilakukan agar proses transformasi nilai-nilai Pancasila yang merupakan bekal kepada mahasiswa agar mampu diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kelak.

5. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Nilai Pancasila sejatinya sudah ada di dalam jati diri setiap manusia Indonesia, hal ini yang harus disadari oleh Perguruan Tinggi selaku satuan penyelenggara pendidikan tinggi untuk menjaga eksistensi dan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila agar tetap hidup dan membudaya didalam kampus. Sehingga Perguruan Tinggi dapat menjadi contoh pembelajaran bagi masyarakat dalam melakukan nilai-nilai baik berdasarkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Perguruan Tinggi khususnya Universitas Pendidikan Indonesia hendaknya menyelenggarakan kegiatan mengenai wawasan kebangsaan kepada mahasiswa dalam bentuk pencerdasan mengenai ideologi Pancasila sebagai pandangan hidup masyarakat khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai satuan penyelenggara pendidikan tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi nilai-nilai Pancasila dikalangan mahasiswa sebagai objek kajian ilmiah sehingga mahasiswa memahami betapa baiknya nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila sehingga mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.